



## Analisis Kebutuhan Tenaga Kerja Rekam Medis Menggunakan Metode *Workload Indicator Staff Need (WISN)* Pada Bagian *Assembling* di RSUD Provinsi NTB

Muhamad Siladani Fatuhu<sup>1\*</sup>, Dwi Nurfitri Ningsih<sup>2</sup>, Ni Komang Wijiyani Yanti<sup>3</sup>, Fuji Khairani<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat, Mataram, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Qamarul Huda Badaruddin, Lombok Tengah, Indonesia

E-mail: [siladanifatuhu@gmail.com](mailto:siladanifatuhu@gmail.com)

### Article Info

Received: 3 Agustus 2021

Revised: 9 Agustus 2021

Accepted: 15 Agustus 2021

**Abstrak:** *Assembling* merupakan bagian unit rekam medis yang berfungsi dalam perakitan dokumen rekam medis dengan menganalisis kelengkapan berkas rekam medis. Studi pendahuluan 5 Agustus 2020 di RSUD Provinsi NTB bahwa di unit *assembling* memiliki 2 orang petugas dengan beban tugas untuk 1 dokumen rekam medis (DRM) rata-rata waktu 17 menit. Permasalahan yaitu adanya tugas petugas *assembling* sehingga petugas harus melebihi jam kerja. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kebutuhan tenaga kerja rekam medis menggunakan metode *Workload Indicator Staff Need* bagian *assembling* di RSUD Provinsi NTB. Jenis penelitian kualitatif dengan desain *cross sectional*. Populasi petugas rekam medik di RSUD Provinsi NTB sebanyak 45 orang, sampel 2 orang petugas *assembling*. Teknik sampel menggunakan *cluster sampling*. Teknik pengumpulan data dengan observasi dan wawancara dengan instrumen wawancara dan *check list*. Data di analisis kualitatif secara deskriptif. Hasil penelitian waktu kerja tersedia 112.560 menit, standar beban kerja 6.253 menit, standar kelonggaran 0,265 menit dengan kebutuhan tenaga kerja berdasarkan perhitungan metode WISN yaitu sebanyak 3 orang petugas. Diharapkan rumah sakit menambahkan 1 orang petugas *assembling* karena berdasarkan perhitungan dengan metode WISN diperoleh kebutuhan tenaga kerja sebanyak 3 orang sedangkan di RSUD Provinsi NTB terdapat 2 orang petugas *assembling*.

**Kata kunci:** *Assembling*, Rekam Medis, Tenaga Kerja, *Workload Indicator Staff Need*

**Citation:** Fatuhu, M.S., Ningsih, D. N., Yanti, N. K. W., & Khairani, F. (2021). Analisis Kebutuhan Tenaga Kerja Rekam Medis Menggunakan Metode *Workload Indicator Staff Need (WISN)* Pada Bagian *Assembling* di RSUD Provinsi NTB. *Medika: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 1(2), 1-6.

### Pendahuluan

Menurut Undang-Undang RI No. 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit, rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan bagi masyarakat dengan karakteristik tersendiri yang dipengaruhi



oleh perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan, kemajuan teknologi dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang harus tetap mampu meningkatkan pelayanan yang lebih bermutu dan terjangkau oleh masyarakat agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Rumah sakit memerlukan sumber daya manusia (SDM) yang meliputi tenaga kesehatan untuk dapat menjalankan pelayanan Kesehatan (Gultom & Sihotang, 2019). Peran rekam medis begitu besar dalam mendukung kegiatan pelayanan di rumah sakit maka perlu penyesuaian kebutuhan tenaga kerja dengan beban kerja petugasnya, tenaga kerja yang sesuai dengan beban (Fauzan, 2016).

*Assembling* adalah salah satu bagian unit rekam medis yang berfungsi dalam perakitan dokumen rekam medis dengan menganalisis kelengkapan berkas rekam medis. *Assembling* berkas rekam medis yaitu satu fungsi unit rekam medis yang berfungsi sebagai peneliti kelengkapan isi dan perakit dokumen rekam medis sebelum disimpan. Kegiatan *assembling* dapat berjalan dengan baik dan mencapai pelayanan yang berkualitas maka diperlukan tenaga kerja yang berkompeten dan berkualitas serta diperlukan jumlah tenaga *assembling* yang sesuai dengan beban kerja (Mathar, 2018).

Terdapat dua metode penghitungan yaitu metode *Full Time Equivalent* (FTE) dan metode *Workload Indicator Staff Need* (WISN). Metode FTE hanya digunakan sebagai ukuran waktu yang diperlukan untuk mengerjakan aktivitas dan perhitungan FTE mengacu pada job description tiap tenaga kerja dan berfokus pada jumlah jam kerja yang dimiliki tenaga kerja, sedangkan untuk dapat mengetahui jumlah kebutuhan tenaga kerja berdasarkan beban kerja, metode yang tepat digunakan untuk penelitian adalah menggunakan metode WISN (*Workload Indicator Staff Need*) karena metode ini digunakan berdasarkan beban kerja nyata yang dilaksanakan oleh setiap kategori sumber daya manusia kesehatan pada tiap unit kerja di fasilitas pelayanan Kesehatan (Faída et al, 2019). Di Indonesia peran rekam medis begitu besar dalam pelayanan rumah sakit, maka sudah saatnya perlu mendapatkan perhatian yang tinggi terkait hal-hal apa saja yang menunjang demi peningkatan kualitas terbaik di instalasi rekam medis terutama di bagian *assembling* (Duantari, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Bayu Fauzan dalam jurnal Karya Tulis Ilmiah dengan judul "Analisa Kebutuhan Tenaga Kerja di Bagian *Assembling* Berdasarkan Metode WISN di RSUD Ambarawa Kabupaten Semarang Tahun 2016" memiliki 2 orang petugas *assembling* dengan 6 hari kerja, masalah yang muncul yaitu terjadi penumpukan dokumen rekam medis karena banyaknya dokumen yang masuk dari bangsal serta adanya tugas tambahan yang diberikan kepada petugas *assembling* sehingga petugas mengalami jam kerja yang berlebihan atau lembur. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Bayu Fauzan, 2016 didapatkan kebutuhan tenaga kerja sebanyak 3 orang, pada kenyataannya dibagian *assembling* saat ini terdapat 2 petugas *assembling* sehingga perlu adanya penambahan 1 orang petugas *assembling* (Fauzan, 2015).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus 2020 di RSUD Provinsi NTB dengan No Surat 6/A.9.2C/PH/2020 bahwa jumlah petugas di unit *assembling* rawat inap hanya memiliki 2 orang. Petugas menyelesaikan Dokumen Rekam Medis

(DRM) yang masuk setiap hari dari bangsal yang meliputi mencatat DRM yang masuk dari bangsal pada buku register, merakit formulir DRM, meneliti kelengkapan data pada DRM dan menginput hasil kelengkapan data ke dalam komputer, dan hasil dari pengamatan yang telah dilakukan terhadap 5 (lima) DRM setiap petugasnya dapat menyelesaikan untuk 1 (satu) DRM dengan rata-rata waktu 17 menit. Masalah yang terjadi adalah banyaknya dokumen rekam medis yang masuk perharinya dari bangsal yang harus di *assembling* dalam sehari untuk menghindari penumpukan dokumen rekam medis, juga adanya tugas tambahan yang dibebankan petugas sehingga melebihi jam kerja. Rata-rata jumlah berkas *assembling* per hari adalah 40 berkas.

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang “analisis kebutuhan tenaga kerja rekam medis menggunakan metode *Workload Indicator Staff Need* (WISN) pada bagian *assembling* di RSUD Provinsi NTB”.

## Metode

Desain penelitian yang digunakan peneliti adalah *cross sectional* yaitu pengumpulan data yang dilakukan pada satu saat atau satu periode tertentu dan pengamatan hanya dilakukan satu kali dalam penelitian. Tempat penelitian dilakukan di bagian *assembling* rekam medis RSUD Provinsi NTB sedangkan waktu pelaksanaan Desember 2020. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petugas rekam medik di RSUD Provinsi NTB sebanyak 45 orang petugas. Sampel yaitu sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dengan jumlah sampel 2 orang petugas *assembling*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *cluster sampling* dengan melakukan observasi secara langsung pekerjaan petugas *assembling*. Sedangkan pengumpulan data dengan wawancara dilakukan dengan tanya jawab antara pewawancara dengan responden. Jenis pengumpulan data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Adapun jenisnya data meliputi jumlah kunjungan pasien, jumlah hari kerja, waktu cuti, ketidakhadiran, dan hari libur nasional. Analisis data yang digunakan penelitian ini adalah analisis kualitatif yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, untuk mengetahui jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan berdasarkan perhitungan dengan metode WISN.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Menetapkan Waktu Kerja Tersedia Pada Bagian Assembling di RSUD Provinsi NTB

Hasil penelitian di RSUD Provinsi NTB jumlah hari kerja 312 hari per tahun, cuti tahunan 12 hari per tahun, pendidikan dan pelatihan 3 hari pertahun, libur nasional 19 hari pertahun, ketidakhadiran kerja 10 hari per tahun, dan waktu kerja 7 jam per hari. Hasil perhitungan waktu kerja tersedia di RSUD Provinsi NTB dalam kurun waktu 1 tahun adalah 112, 560 menit. Data yang dibutuhkan untuk menetapkan waktu kerja tersedia adalah hari kerja 250 hari per tahun, cuti tahunan 12 hari per tahun, pendidikan dan pelatihan 6 hari per tahun, hari libur nasional 19 hari per tahun, ketidakhadiran kerja, waktu kerja 8 jam per hari. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bayu Fauzan dalam jurnal “Analisis Kebutuhan

Tenaga Kerja di Bagian Assembling Berdasarkan Metode WISN di RSUD ambarawa” bahwa untuk hari kerja 312 hari per tahun, cuti tahunan 12 hari per tahun, libur nasional 15 hari per tahun, ketidakhadiran 6 hari per tahun, waktu kerja 5,5 jam perhari sehingga hasil perhitungan waktu kerja tersedia yang diperoleh adalah 92.070 menit

### **B. Menyusun Standar Beban Kerja Pada Bagian Assembling di RSUD Provinsi NTB**

Berdasarkan hasil penelitian, waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tiap kegiatan pokok seperti menerima dan mencatat berkas rekam medis rawat inap 120 detik, menyusun berkas rekam medis sesuai dengan urutan yang telah ditentukan 240 detik, melengkapi identitas pasien dan nomor rekam medis pada tiap lembar rekam medis 120 detik, analisis kelengkapan berkas rekam medis dan input data 360 detik, memisahkan berkas rekam medis yang belum lengkap 90 detik, mengembalikan berkas rekam medis yang belum lengkap kepada yang berhak berkewajiban melengkapi isi berkas rekam medis 120 detik. Hasil perhitungan standar beban kerja yang didapatkan yaitu 6.253 menit.

Standar beban kerja adalah volume/kuantitas beban kerja selama 1 tahun per kategori SDM. Standar beban kerja untuk suatu kegiatan pokok disusun berdasarkan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikannya (waktu rata-rata) dan waktu kerja tersedia yang dimiliki oleh masing-masing kategori SDM. Beban kerja masing- masing kategori SDM di tiap unit kerja adalah kegiatan pokok yang dilaksanakan oleh masing-masing kategori SDM dan raata-rata waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tiap kategori SDM.

Menurut Ismainar (2015) kegiatan pokok assembling yaitu menerima dokumen rekam medis dan sensus harian dari unit-unit pelayanan, meneliti kelengkapan isi dan merakit kembali urutan formulir rekam medis, mencatat dan mengendalikan dokumen rekam medis yang isinya belum lengkap dan secara periodik melaporkan kepada kepala unit rekam medis mengenai ketidakiengkapan isi dokumen, mengendalikan penggunaan formulir-formulir rekam medis dan secara periodik, melaporkan kepada kepala unit rekam medis mengenai jumlah dan jenis formulir yang telah digunakan, mengalokasikan dan mengendalikan nomor rekam medis, menyerahkan dokumen rekam medis yang sudah lengkap ke fungsi pengkode dan pengindeks, menyerahkan sensus harian ke fungsi analisis dan pelaporan .

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bayu Fauzan (2016), untuk menyelesaikan tiap kegiatan pokok seperti meregister DRM yang masuk dari bangsal 1,06 menit, merakit dokumen rekam medis 9,42 menit, meneliti kelengkapan data dokumen rekam medis 4,03 menit, menginput hasil kelengkapan data ke komputer 1,17 menit sehingga hasil perhitunga yang diperoleh untuk standar beban kerja adalah 5.754 menit.

### **C. Menyusun Standar Kelonggaran Pada bagian Assembling di RSUD Provinsi NTB**

Berdasarkan hasil penelitian waktu yang digunakan untuk kegiatan diluar pelayanan seperti apel pagi 20 menit dengan kuantitas 312 kali, sarapan 15 menit dengan kuantitas 312 kali, rapat 60 menit dengan kuantitas 12 kali, ishoma 30 menit dengan kuantitas 312 kali, tidak

ditempat 20 menit dengan kuantitas 312 kali, lain-lain (kebersihan ruangan, dll) 10 menit dengan kuantitas 312 kali. Hasil perhitungan standar kelonggaran yang didapatkan yaitu 0,265 menit.

Standar kelonggaran adalah jenis kegiatan dan kebutuhan waktu untuk menyelesaikan suatu kegiatan yang tidak terkait langsung dengan pelayanan pada pasien. Penyusunan standar pelayanan dapat dilakukan melalui pengamatan atau wawancara tiap kategori tentang kegiatan-kegiatan yang tidak terkait langsung dengan pelayanan pada pasien

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada bagian assembling di RSUD Provinsi NTB untuk kegiatan yang dilakukan di luar pelayanan yaitu apel pagi, sarapan, rapat, ishoma, tidak ditempat, dan lain-lain (kebersihan ruangan), hasil penelitian yang dilakukan Bayu Fauzan (2016), untuk kegiatan diluar pelayanan seperti rapat 2 jam per bulan, seminar/pelatihan 14 jam per tahun sehingga hasil perhitungan yang diperoleh untuk total standar kelonggaran adalah 2,4 menit.

#### **D. Perhitungan Kebutuhan SDM per Unit Kerja Pada bagian Assembling di RSUD Provinsi NTB**

Berdasarkan hasil penelitian jumlah kunjungan bulan Juli sampai dengan November sebanyak 6.625, rata-rata kunjungan per bulan 1.325, dengan perkiraan jumlah kunjungan 1 tahun 15.900. Hasil perhitungan kebutuhan SDM di RSUD Provinsi NTB adalah 3 orang. Perhitungan kebutuhan SDM per unit kerja tujuannya adalah untuk memperoleh jumlah dan jenis/kategori SDM per unit kerja sesuai dengan beban kerja selama satu tahun. Sumber data yang dibutuhkan untuk perhitungan SDM per unit kerja meliputi: data yang diperoleh dari langkah-langkah sebelumnya yaitu waktu kerja tersedia, standar beban kerja, standar kelonggaran dan kuantitas kegiatan pokok tiap unit kerja selama kurun waktu satu tahun.

Untuk menghitung kebutuhan tenaga kerja data akan diperoleh dari langkah-langkah sebelumnya seperti waktu kerja tersedia, standar beban kerja, standar kelonggaran dan kuantitas kegiatan pokok, sedangkan perhitungan untuk data yang di dapatkan dari langkah-langkah sebelumnya seperti waktu kerja tersedia 112,560 menit, standar beban kerja 6.253 menit, standar kelonggaran 0,265 menit dan untuk kuantitas pokok diperoleh dari jumlah kunjungan pasien (Juli s/d November) sebanyak 6.625 sedangkan dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bayu Fauzan (2016) diperoleh untuk waktu kerja tersedia 92.070 menit, standar beban kerja 5,754 menit, total standar kelonggaran 2,4 menit dan untuk kuantitas pokok sebanyak 14.787 sehingga diperoleh kebutuhan tenaga kerja berdasarkan perhitungan menggunakan metode WISN dengan kebutuhan tenaga kerja sebanyak 3 orang petugas.

Berdasarkan hasil penelitian di RSUD Provinsi NTB dapat diketahui bahwa jumlah waktu kerja tersedia yaitu 112.560 menit, standar beban kerja 6.253 menit, standar kelonggaran 0,265 menit dengan kebutuhan SDM berdasarkan perhitungan menggunakan metode WISN diperoleh kebutuhan tenaga kerja sebanyak 3 orang petugas. Namun petugas yang dibagikan assembling

saat ini terdapat 2 orang petugas sehingga perlu adanya penambahan 1 orang petugas assembling.

## Kesimpulan

Waktu Kerja Tersedia pada bagian assembling di RSUD Provinsi NTB adalah 112.560 menit dengan hari kerja 312 hari per tahun, cuti tahunan 12 hari per tahun, pendidikan dan pelatihan 3 hari pertahun, libur nasional 19 hari pertahun, ketidakhadiran kerja 10 hari per tahun, dan waktu kerja 7 jam per hari. Standar Beban Kerja pada bagian assembling di RSUD Provinsi NTB adalah 6.253 menit dengan menyelesaikan tiap kegiatan pokok seperti menerima dan mencatat berkas rekam medis rawat inap 120 detik, menyusun berkas rekam medis sesuai dengan urutan yang telah ditentukan 240 detik, melengkapi identitas pasien dan nomor rekam medis pada tiap lembar rekam medis 120 detik, analisis kelengkapan berkas rekam medis dan input data 360 detik, memisahkan berkas rekam medis yang belum lengkap 90 detik, mengembalikan berkas rekam medis yang belum lengkap kepada yang berhak berkewajiban melengkapi isi berkas rekam medis 120 detik.

Standar kelonggaran pada bagian assembling di RSUD Provinsi NTB adalah 0,265 menit dengan kegiatan diluar pelayanan seperti apel pagi 20 menit dengan kuantitas 312 kali, sarapan 15 menit dengan kuantitas 312 kali, rapat 60 menit dengan kuantitas 12 kali, ishoma 30 menit dengan kuantitas 312 kali, tidak ditempat 20 menit dengan kuantitas 312 kali, lain-lain (kebersihan ruangan) 10 menit dengan kuantitas 312 kali. Kebutuhan SDM pada bagian assembling di RSUD Provinsi NTB adalah 3 orang petugas assembling.

## Daftar Rujukan

- Duantari, Desta. (2017). *Analisis Perhitungan Beban Kerja Tenaga Rekam Medis Dengan Metode WISN di RS Bethesda Lempuyangwangi Yogyakarta*. Yogyakarta: STIKES Jenderal Achmad Yani.
- Faida, Eka Wilda., & Muhadi. (2019). *Dasar Organisasi dan Manajemen Unit Kerja Rekam Medis*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.
- Fauzan, Bayu. (2016). *Analisa Kebutuhan Tenaga Kerja di Bagian Assembling Berdasarkan Metode WISN di RSUD Ambarawa kabupaten Semarang Tahun 2016*. Semarang: Universitas Dian Nuswantoro.
- Fauzan, Bayu. (2016). *Analisa Kebutuhan Tenaga Kerja di Bagian Assembling Berdasarkan Metode WISN di RSUD Ambarawa kabupaten Semarang Tahun 2016*. Semarang: Universitas Dian Nuswantoro.
- Gultom, Suheri Parulian., & Sihotang, Afrizal. (2019). *Analisa Kebutuhan Tenaga Kerja RekamMedis Dengan Berdasarkan Beban Kerja Dengan Metode WISN di Bagian Pendaftaran Rumah Sakit Umum Haji Medan Tahun 2018*. Medan: APIKES.
- Ismainar, Hetty. (2015). *Manajemen Unit Kerja: Untuk Perekam Medis dan Informasi Kesehatan Ilmu Kesehatan Masyarakat Keperawatan dan Bidan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mathar, Irmawati. (2018). *Manajemen Informasi Kesehatan Pengelolaan Dokumen Rekam Medis*. Yogyakarta: Deepublish.